

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu penghasil tekstil. Batik, tenun, songket merupakan beberapa olahan yang dihasilkan dari tekstil. Jenis produk berbahan tekstil memiliki keunggulannya masing-masing, seperti bahan, motif, warna dan lainnya, khususnya pewarnaan. Daya tarik yang unik dimiliki oleh produk tekstil untuk menghasilkan produk tekstil yang baik tentunya tidak terlepas dari peran faktor warna yang menjadi daya tarik utama. Sebagian besar pewarnaan yang dilakukan dibidang tekstil adalah secara sintesis, Hal ini dilakukan lebih sering karena lebih mudah dan praktis. Namun, ternyata penggunaan tekstil sintetis memiliki efek negatif terhadap lingkungan, termasuk polusi, terutama air dan tanah.

Pembuangan bahan sintetis oleh industri tekstil ke aliran sungai berpotensi mencemari air dan mengganggu kehidupan ekosistem, dan pewarna sintesis yang mengandung zat kimia juga dapat mengkontaminasi makhluk hidup, serta kualitas air menjadi buruk. Padahal air merupakan kebutuhan yang digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti mandi dan mencuci oleh masyarakat disekitarnya. Selain tercemarnya air, rusaknya struktur tanah juga dapat terjadi apabila limbah sintesis pewarna tekstil meresap ke dalam tanah sehingga tidak berimbangna komposisi tanah.

Upaya untuk meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan karena bahan pewarna tekstil sintesis, maka perlu solusi berupa bahan pewarna tekstil yang ramah lingkungan sehingga lingkungan tidak tercemar. Bahan dari alam tentunya

merupakan alternatif yang sangat baik untuk dijadikan pewarna tekstil, karena tidak memiliki efek samping yang berbahaya bagi lingkungan. Alternatif yang tidak beracun, dan mudah terdegradasi dengan cara yang ramah lingkungan termasuk pewarna alami (Purwanto, 2018:55).

Tumbuhan secara alami mengandung zat warna. Pewarna alami memiliki keunggulan biodegradable, sulit ditiru, dan menghasilkan warna yang indah dibandingkan dengan pewarna sintetis. Pewarna tekstil alami dapat diperoleh dari bagian tanaman seperti akar, daun, buah, bunga, kulit, atau bagian lainnya. Berikut ini adalah contoh tanaman yang dapat mewarnai tekstil: daun pohon nila (*Indigofera*), kunyit (*Curcuma*), kayu tegeran, (*Cudraina javanensis*), teh (*Tea*), akar mengkudu (*Morinda citrifolia*), daun jambu biji (*Psidium guajava*). Di Indonesia, banyak sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara maksimal, oleh sebab itu dengan memanfaatkan sumber bahan dari alam berarti kita memanfaatkan sumber daya alam yang bernilai potensial.

Bahan pewarna alami untuk batik merupakan salah satu cara untuk membuat warna batik tradisional. Beberapa bahan pewarna alami masih dapat ditemukan di halaman belakang kita sendiri atau di pasar tradisional. Zat pewarna alami dapat diekstraksi dari tanaman, seperti batang, akar, daun, kulit kayu, bunga, dan buah-buahan. Namun, proses ini tidak selengkap menggunakan bahan pewarna batik buatan atau sintetis, namun masing-masing bahan tersebut akan mampu menghasilkan warna yang beragam.

Pemakaian bahan alam sebagai pewarna batik diharapkan dapat menjadi solusi dan kemanfaatan yang positif. Akibatnya, tujuan dari proses pencelupan,

hasil pewarnaan, dan pengaruh pemberian tawas dan kapur tohor terhadap pewarnaan batik dari daun jati menjadi fokus penelitian ini, yang menggunakan bahan alami berupa daun jati sebagai pewarna alami. Peneliti memilih SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sebagai wadah dan rekan kerja dalam melakukan eksperimen ini karena, dapat langsung dipraktekkan oleh siswa-siswa dalam pelajaran seni budaya pada materi jenis dan bahan pewarna batik.

Hasil dari observasi lapangan yang dilakukan peneliti, Pengembangan kemampuan membatik masih belum dilakukan pada pelajaran batik di mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, ini bisa menyebabkan penurunan prestasi belajar dalam pembuatan batik siswa/i. Temuan ini masih dalam tahap penelitian awal yang memerlukan verifikasi lebih lanjut, itulah sebabnya penelitian ini dilakukan.

Peneliti akan menjelaskan kepada peserta didik terlebih dahulu pemahaman membuat karya batik sesuai prosedur dan langkah-langkah yang benar, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengajarkan cara melakukan eksperimen dalam proses pewarnaan alami pada batik dengan menggunakan bahan alami daun jati dan melihat hasil akhir dari warna yang dihasilkan pada proses ekstrak daun jati tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Eksperimen Hasil Karya Batik Dengan Bahan Pewarna Daun Jati (*Tectona grandis*) Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Sebagian besar pewarnaan yang dilakukan dibidang tekstil adalah secara sintesis, padahal bahan sintesis memiliki efek negatif terhadap lingkungan, termasuk polusi, terutama air dan tanah.
2. Penggunaan pewarna batik alami dari daun jati (*Tectona Grandis*) masih belum umum digunakan, padahal bahan alami daun jati (*Tectona Grandis*) lebih aman bagi kesehatan manusia, biodegradable dan relatif mudah ditemukan.
3. Kurangnya pengembangan kemampuan membatik dalam mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan sehingga dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar dalam pembuatan batik siswa/i.
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang proses pembuatan batik, siswa mungkin belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prosedur dan langkah-langkah yang benar dalam pembuatan karya batik. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menciptakan batik yang berkualitas.

## **C. Batasan Permasalahan**

Untuk mengarahkan penelitian ini dengan lebih baik, perlu mengidentifikasi batasan-batasan yang akan digunakan. Dalam konteks penelitian ini, batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan pewarna alami dari daun jati (*Tectona Grandis*) dalam pembelajaran pembuatan batik di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, dengan penekanan pada prosedur dan langkah-langkah yang benar dalam pembuatan karya batik.

2. Penelitian ini tidak akan memasukkan analisis tentang dampak penggunaan pewarna alami daun jati terhadap aspek lingkungan dan kesehatan siswa di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.
3. Penelitian ini tidak akan memasukkan analisis terperinci tentang proses pewarnaan batik menggunakan pewarna sintetis atau proses pembuatan batik secara keseluruhan. Fokus utama adalah penggunaan pewarna alami daun jati dan dampaknya pada pengembangan kemampuan siswa dalam pelajaran seni budaya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pewarnaan batik menggunakan bahan alami daun jati (*Tectona grandis*) oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimanakah warna yang dihasilkan dari zat warna alam daun jati (*Tectona grandis*) oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses serta tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembuatan pewarna batik dengan menggunakan bahan alami daun jati (*Tectona grandis*) oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui hasil pewarna batik dengan menggunakan bahan alami daun jati (*Tectona grandis*) oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan keberhasilan dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk pembenahan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah terutama dalam hasil belajar membuat batik murid.

#### b. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap keberhasilan penelitian ini menjadi pemicu semangat yang tinggi bagi murid dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas dan keterampilan membuat batik murid.

#### c. Bagi Guru

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi pedoman dan bahan masukan bagi tenaga pendidik untuk proses pembelajaran dan meningkatnya keterampilan mengajar.

#### d. Bagi Sekolah

Dengan memperhatikan bagaimana kreatifitas mengajar, diharapkan guru mampu menetapkan kebijakan pembelajaran.

### 2. Manfaat Teoritis

Siswa SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber penelitian dan ilmu pengetahuan di bidang seni batik, khususnya yang berkaitan dengan jenis dan pewarna tekstil alami.